

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan membawa konsekuensi logis yaitu timbulnya lalu lintas pergerakan antar pulau untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Demikian pula yang terjadi pada pergerakan Kupang – Larantuka. Secara geografis wilayah Kupang dan Larantuka berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terpisahkan oleh laut.

Pada **Gambar 1.1**, hubungan transportasi untuk mencapai Larantuka, pulau Flores bisa dilalui dengan dua cara yakni :

1. Jalur udara, menggunakan moda transportasi pesawat terbang.
2. Jalur laut, menggunakan moda transportasi kapal laut.



Gambar 1. 1 Hubungan Transportasi Kupang - Larantuka dalam

Peta Wilayah Nusa Tenggara Timur

Sumber : Google Earth, 2019

Untuk jalur udara, ketersediaan moda pesawat terbang untuk rute ke Larantuka hingga saat ini hanya bisa diakses lewat Bandara El Tari, Kupang. Moda transportasi ini relatif untuk mereka yang tergolong berpendapatan tinggi.

Sementara untuk jalur laut, tersedia moda kapal laut yang merupakan akses utama transportasi untuk mencapai Larantuka, yang bisa diakses dari Kupang. Hal ini dikarenakan, pelayaran kapal laut rute Kupang – Larantuka telah lama dibuka. Moda kapal laut ini juga bisa menampung lebih banyak penumpang yakni sekitar 500 – 2000 penumpang. Dengan kisaran harga tiket normal kelas ekonomi untuk Feri Rp115.000 dan kapal Pelni Rp 82.000 – Rp 152.000. Hal ini membuat *Cost* (Biaya) moda Kapal laut relatif tergolong sedang dan bisa dijangkau dari golongan menengah ke atas bahkan yang berpendapatan rendah sekalipun.

Ketersediaan kapal laut untuk rute Kupang - Larantuka telah lama dikelola oleh PT. PELNI dan PT. ASDP. Armada yang dioperasikan oleh PT. PELNI berupa kapal Pelni, sementara armada yang dioperasikan pihak PT. ASDP berupa Feri. Kehadiran Feri yang dikelola oleh PT. ASDP ini secara langsung memberikan alternatif pilihan moda transportasi kapal laut kepada calon penumpang transportasi laut rute tersebut.

Antara kapal Pelni yang dikelola PT. PELNI dan Feri yang dikelola PT. ASDP masing-masing memiliki karakteristik dalam hal jasa yang ditawarkan kepada calon penumpang. Akan tetapi, probabilitas terpilihnya moda antara kapal Pelni dan Feri tersebut sangat bergantung pada preferensi pengguna jasa angkutan umum terhadap beberapa atribut perjalanan dalam hubungannya dengan jasa angkutan yang ditawarkan masing-masing kapal tersebut seperti biaya dan kenyamanan. Dengan kata lain, dalam hal ini terjadi kompetisi antara kapal Pelni dan Feri untuk memperoleh penumpang.

Berkaitan dengan hal adanya kompetisi tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah kompetisi antara kapal Pelni dan Feri dalam memperoleh penumpang. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemilihan Moda Transportasi Laut Antara Kapal Pelni (PT. PELNI) Dan Feri (PT. ASDP) Dengan Metode *Stated Preference* (Studi Kasus Rute Kupang – Larantuka)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam hal ini, perbandingan moda yang akan diteliti adalah antara kapal laut yakni antara Feri dan kapal Pelni. Penelitian ini akan mengambil survei atas penumpang Feri dan kapal Pelni, karena kedua kapal tersebut memiliki beberapa atribut-atribut perjalanan yang hampir-hampir sama dan bersaing dalam hal penawaran jasa angkutan seperti biaya (*cost*), *frekuensi*, *service* (kenyamanan), dan juga *safety* (keamanan/keselamatan).

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang Feri dan kapal Pelni untuk pelaku perjalanan rute Kupang – Larantuka ?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara Feri dan kapal Pelni untuk rute Kupang-Larantuka apabila dilakukan perubahan terhadap atribut perjalanan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang Feri dan kapal Pelni untuk pelaku perjalanan rute Kupang – Larantuka.
2. Mengidentifikasi model yang dapat menjelaskan probabilitas pemilihan moda antara Feri dan kapal Pelni untuk rute Kupang – Larantuka apabila dilakukan perubahan terhadap atribut perjalanan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan gambaran variabel-variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan bagi perencana transportasi setempat dan juga bagi penyedia jasa angkutan transportasi laut untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan angkutan kapal laut rute Kupang – Larantuka.

1.5. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di bahas, maka diberikan batasan-batasan pembahasan sebagai berikut :

1. Studi ini dilakukan hanya pada bulan Februari 2019.
2. Pemilihan responden dilakukan secara acak tetapi lebih ditujukan kepada responden yang bisa membaca dan menulis.
3. Studi ini hanya mengambil pergerakan satu arah yakni perjalanan dari Kupang menuju Larantuka.
4. Moda transportasi dibatasi pada angkutan umum Feri dan kapal Pelni yang melayani rute Kupang – Larantuka.
5. Responden yang dipilih adalah penumpang Feri (PT. ASDP) dan penumpang kapal Pelni (PT. PELNI).
6. Atribut perjalan yang dipakai adalah *Cost* (Biaya), *Time* (Waktu Tempuh), Frekuensi Perjalanan, *Departure* (Jadwal Keberangkatan), *Service* (Kenyamanan), dan *Safety* (Keamanan).
7. Penelitian ini tidak membahas pentarifan angkutan umum.
8. Penelitian ini tidak membahas fungsi kapal sebagai alat angkutan umum barang maupun kelengkapan kapal laut dengan fasilitasnya.
9. Analisis dilakukan dengan menggunakan Teknik *Stated Preference*.

1.6. Keterkaitan dengan Penulis Terdahulu

Tabel 1. 1 Keterkaitan Dengan Penulis Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yanda Christian, A. Wicaksono, Rahayu Kusumaningrum	Pemodelan pemilihan moda antara bus dan travel dengan metode <i>stated preference</i> rute palangkaraya - banjarmasin	1. Untuk mengetahui karakteristik perjalanan 2. Untuk mengetahui model pemilihan moda transportasi	1. Lokasi atau Tempat penelitian serta masalah 2. Moda transportasi
2	Karnawan Joko Setyono	Sensitivitas respon individu dalam memilih moda antara angkutan umum dan kendaraan pribadi untuk maksud kerja	1. Untuk mengidentifikasi perilaku perjalanan dalam pemilihan moda untuk maksud	1. Lokasi atau Tempat penelitian serta masalah.

		dengan Teknik <i>Stated Preference</i> , Thesis ITB, 2002.	kerja 2. Untuk mengestimasi sensitivitas pelaku perjalanan	2. Moda transportasi
3	Nova Citra Dewi	Analisa Pemilihan Moda Angkutan Penumpang antara Kereta Api dan Bus medan – rantau Prapat (Dengan Metode <i>Stated Preference</i>), TA USU, 2008	1. Untuk mengetahui sensitivitas pelaku perjalanan jika dilakukan perubahan terhadap atribut perjalanannya 2. Untuk mengetahui model pemilihan moda transportasi	1. Lokasi atau Tempat penelitian serta masalah. 2. Moda transportasi